

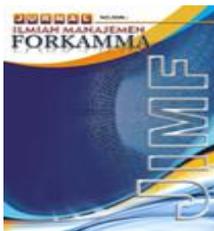
## Penerapan Manajemen Risiko Guna Meminimalisir Kerugian Pada Kegiatan Pengiriman Redpack

Nurul Hidayatullah<sup>1)</sup>; Ravica Sallza Azzahra<sup>2)</sup>; Athalla Naufal<sup>3)</sup>; Vivian Karim Ladesi<sup>4)</sup>; Siti Sahara<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Jakarta, email: [NurulHidayatullah\\_1511519067@mhs.unj.ac.id](mailto:NurulHidayatullah_1511519067@mhs.unj.ac.id)<sup>1)</sup>, [RavicaSallzaAzzahra\\_1511519067@mhs.unj.ac.id](mailto:RavicaSallzaAzzahra_1511519067@mhs.unj.ac.id)<sup>2)\*</sup>, [AthallaNaufal\\_1511519053@mhs.unj.ac.id](mailto:AthallaNaufal_1511519053@mhs.unj.ac.id)<sup>3)</sup>, [Vivian\\_ladesi@unj.ac.id](mailto:Vivian_ladesi@unj.ac.id)<sup>4)</sup> [SitiSahara@unj.ac.id](mailto:SitiSahara@unj.ac.id)<sup>5)</sup>

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT



#### JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.7, No.2, Maret 2024  
 Halaman : 103 - 111

ISSN (online) : 2599-171X  
 ISSN (print) : 2598-9545

#### Keyword :

*Operationa; logistics; risk; impact; frequency*

*JEL. classification : M31*

#### Permalink:

DOI: 10.32493/skt.v6i1.23384

#### Article info :

Received : June 2023  
 Revised : January 2024  
 Accepted : January 2024

#### Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

#### Contact Author :

© LPPM & PRODI MM UNPAM  
 JL.Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang Selatan – Banten  
 Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

e-mail : [forkamma@unpam.ac.id](mailto:forkamma@unpam.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko guna meminimalisir kerugian pada kegiatan pengiriman Redpack di PT Sarana Bandar Logistik. Manajemen risiko memiliki peran penting dalam melindungi perusahaan dari potensi kerugian finansial dan reputasi yang disebabkan oleh kegagalan pengiriman. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak terkait dan tinjauan dokumentasi terkait kegiatan pengiriman Redpack. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sarana Bandar Logistik telah menerapkan langkah-langkah manajemen risiko yang efektif, termasuk identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengembangan strategi pengurangan risiko. Dengan penerapan manajemen risiko, perusahaan dapat meminimalisir kerugian potensial selama proses pengiriman Redpack. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya manajemen risiko dalam konteks kegiatan pengiriman dan memberikan wawasan bagi perusahaan lain dalam mengoptimalkan pengelolaan risiko dalam operasional logistik mereka.

**Kata Kunci :** operasional; logistic; risiko; dampak; frekuensi.

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of risk management to minimize losses in the Redpack delivery activities at PT Sarana Bandar Logistik. Risk management plays a crucial role in protecting the company from potential financial and reputational losses caused by delivery failures. The research utilizes descriptive analysis by collecting data through interviews with relevant parties and reviewing documentation related to Redpack delivery activities. The findings reveal that PT Sarana Bandar Logistik has implemented effective risk management measures, including risk identification, risk evaluation, and the development of risk reduction strategies. Through the application of risk management, the company has been able to minimize potential losses during the Redpack delivery process. The study contributes to understanding the importance of risk management in the context of delivery activities and provides insights for other companies to optimize risk management in their logistics operations.

**Keywords :** operational; logistics; risk; impact, frequency.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan industri di bidang logistik di Indonesia hingga saat ini semakin meningkat. Logistik didefinisikan sebagai kegiatan yang berfokus pada pergerakan, termasuk mengelola pergerakan barang dan menyimpan bahan dalam perjalanannya melalui rantai pasokan dari pengirim asli ke pelanggan akhir. Berdasarkan Logistics Performance Index (LPI) Bank Dunia, kinerja logistik Indonesia relatif membaik dari tahun 2010 hingga 2018 dan diperkirakan akan terus membaik. Data terakhir menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-46 pada tahun 2018 lalu. Aktivitas logistik Indonesia meningkat seiring pertumbuhan industri logistik dan secara langsung mendorong pertumbuhan model bisnis layanan logistik saat ini. Hal ini menunjukkan CAGR pasar logistik Indonesia yang diperkirakan akan mencapai 7,9% pada tahun 2021, dengan pengiriman barang komersial menjadi segmen dengan pertumbuhan tercepat dengan CAGR sebesar 9,2%.

Untuk berkembang menjadi perusahaan yang maju, perusahaan harus mampu memelihara sistem yang baik. Sistem yang baik diterapkan untuk meminimalisir terjadinya risiko, karena risiko pasti ada di setiap organisasi. Menurut Standar AS/NZS 4360:1995 Risiko adalah kemungkinan bahwa sesuatu akan terjadi yang mempengaruhi tujuan, diukur dari segi konsekuensi dan probabilitas. Organisasi yang menggunakan penilaian risiko lebih sadar dan siap menghadapi kemungkinan potensi risiko dan mampu mengantisipasi skenario pengolahan. Hanafi (2006:18) mendefinisikan manajemen risiko dalam suatu organisasi sebagai sistem manajemen risiko menyeluruh yang dihadapi organisasi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Vaughan (1997:9) Ketidakpastian adalah keadaan mental yang penuh dengan keraguan. Oleh karena itu, manajemen risiko diterapkan di perusahaan untuk melaksanakan proses bisnis secara optimal sehingga bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

PT. Sarana Bandar Logistics merupakan “salah satu” perusahaan transportasi multimoda nasional di Indonesia yang menawarkan jasa transportasi logistik. Sebagai perusahaan multimoda, PT. Sarana Bandar Logistics menggabungkan berbagai moda transportasi dengan layanan pengiriman logistik dengan harga dan layanan terbaik dari domestik hingga internasional. pt. Fasilitas Bandara Logistik menawarkan berbagai layanan termasuk perdagangan multimoda, pergudangan, serta transportasi dan distribusi. Bisnis multimoda merupakan produk jasa bongkar muat dengan menggunakan berbagai moda transportasi dalam dan luar negeri dengan harga bersaing dan pelayanan terbaik. Peln Logistics dapat memberikan layanan forwarding ke dan dari pintu pelanggan dengan kepastian waktu yang cepat dan jelas. Peln Logistics memiliki beberapa gudang di lokasi yang berbeda, di daerah yang berbeda dan dengan jenis kargo yang berbeda pula. Layanan pergudangan yang ditawarkan mencakup semua fungsi penerimaan, penyimpanan, penyimpanan, pengiriman dan penerusan berbagai jenis barang kering dan berpendingin. “Dalam bisnis pengangkutan dan distribusi, merupakan produk jasa untuk pengangkutan dan pendistribusian kargo dan ternak (ternak) dari pusat distribusi (DC) ke perkantoran atau sebaliknya, dan untuk berbagai keperluan lainnya dengan menggunakan berbagai moda trucking, antara lain:

CDE, CDE, Fuso, Tronton, Kipper, Trailer dan Wingbox. Tujuan dari layanan Peln Logistics adalah untuk membantu pelanggan meningkatkan dan meningkatkan biaya logistik mereka, karena kami telah memproduksi lebih dari seratus lima puluh jenis armada di lokasi yang berbeda.

Tentunya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan barang, fokus perusahaan adalah pada sistem operasi yang harus berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tujuannya agar proses bisnis dapat berjalan secara efisien dan efektif. Klaim risiko operasional sendiri merupakan biaya ganti rugi yang timbul akibat kerusakan barang yang dipercayakan kepada perusahaan. Hal ini biasanya karena resiko yang timbul selama proses pengiriman (Handoyo & Andriani, 2008). Banyaknya pengaduan yang diterima oleh perusahaan juga dapat menunjukkan apakah perusahaan bertindak dengan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Semakin sedikit kerusakan yang tercatat, semakin efisien dan efektif proses operasional perusahaan jasa yang dapat dirancang.

Kebijakan manajemen risiko memungkinkan organisasi untuk secara hati-hati mempertimbangkan cara mengurangi dan mengelola risiko ini. Sedikitnya jumlah pengaduan kepada pihak pengangkut tentunya meningkatkan kepercayaan pelanggan dalam menggunakan jasa perusahaan dan dapat mengurangi kerugian dari pihak penerima pengaduan. Gultom (2020) mencatat bahwa pengalaman baik penerima dengan layanan perusahaan menginspirasi kepercayaan penerima dan meningkatkan loyalitas pelanggan kepada perusahaan. Saat ini PT Sarana Bandar Logistik sendiri masih menggunakan metode tradisional atau metode AMDAL untuk mengelola risiko yang ada. Metode manajemen risiko tradisional PT Sarana Bandar Logistics adalah metode AdHoc. Ada beberapa klasifikasi untuk metode tradisional atau metode AMDAL, termasuk metode ad hoc (Putri & Prasetyo, 2022). Simanjuntak (2021) menjelaskan bahwa metode ad hoc adalah metode dimana metode manajemen risiko masih sangat bergantung pada inisiatif individu setiap karyawan dan terus bergantung pada tindakan korektif versus perbaikan. Dengan metode ad hoc, setiap tim atau departemen diberikan lebih banyak kebebasan untuk menangani setiap risiko. Oleh karena itu, cara ini dikenal sangat sederhana dan mudah digunakan untuk bisnis yang baru merintis.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Risiko

Kata risiko berasal dari bahasa Arab dan berarti "hadiah tak terduga". Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian akan terjadinya suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu, ketika peristiwa tersebut menimbulkan kerugian, baik itu kerugian kecil yang tidak begitu penting maupun kerugian besar yang mempengaruhi kelangsungan usaha.

Risiko pada umumnya, dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Lokobal et al., 2014).

Manajemen risiko dapat mengurangi bahkan menghilangkan risiko. Manajemen risiko diharapkan mampu mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat, mengembangkan manajemen, mengoptimalkan manajemen strategis, melindungi sumber daya dan aset organisasi serta mengurangi keputusan reaktif manajemen senior. (Rosih et al., 2006).

### Kategori Risiko

Risiko dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk:

a. Risiko spekulatif

Risiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian.

b. Risiko murni

Risiko murni (pure risk) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran.

### **Sumber – Sumber Penyebab Risiko**

Menurut sumber – sumber penyebabnya, risiko dapat dibedakan sebagai berikut:

- Risiko Internal

Yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

- Risiko Eksternal

Yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.

- Risiko Keuangan

Risiko yang disebabkan oleh faktor – faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.

- Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan.

### **Pengertian Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah pendekatan/metodologi terstruktur untuk menghadapi ketidakpastian terkait ancaman, serangkaian aktivitas manusia. Manajemen risiko adalah serangkaian langkah yang membantu perangkat lunak memahami dan mengelola ketidakpastian (Roger S. Pressman). Saat kita mengerjakan software, kita sering menghadapi berbagai situasi canggung seperti: B. Keterlambatan pengembangan atau biaya pengembangan yang melebihi anggaran. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan kami terhadap berbagai kemungkinan risiko. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah atau meminimalkan risiko tersebut (Vikaliana, 2017).

Mengapa manajemen risiko penting? Sikap orang terhadap berbagai risiko. Ada orang yang berusaha menghindari risiko, tetapi ada juga orang yang sebaliknya sangat berani mengambil risiko, sementara yang lain belum tentu terkena risiko. Memahami sikap orang tentang risiko ini dapat membantu memahami cara mengelola risiko besar dengan benar.

Menilai risiko, mengembangkan strategi untuk mengelola risiko dan mengurangi risiko melalui pemberdayaan/pengelolaan sumber daya. Strategi yang mungkin dilakukan antara lain mengalihkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi dampak merugikan dari risiko, dan menangani beberapa atau semua konsekuensi dari risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional berfokus pada risiko yang timbul dari penyebab fisik atau hukum (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, dan litigasi). Manajemen risiko keuangan, sebaliknya, berfokus pada risiko yang dapat dikelola melalui instrumen keuangan).

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini termasuk ke dalam metode analisis. Penelitian ini merupakan penelitian terapan atau biasa disebut applied research, yakni proses pengumpulan, pencatatan dan analisis data yang sistematis dan objektif untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis (Williamson, 2002). Penelitian terapan biasanya digunakan oleh perusahaan, agen atau individu yang bertujuan mencari solusi terhadap suatu permasalahan terkini yang sedang dihadapi masyarakat atau organisasi industri atau bisnis (Febriana & Alimbudiomo, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi risiko secara efektif dan tepat berdasarkan konsep Risk Management agar kegiatan pengiriman berjalan dengan baik dan aman.

Pengumpulan data ini diambil dari observasi secara langsung dan wawancara dengan pihak pekerja logistik. Data ini dikumpulkan untuk mengidentifikasi penyebab risiko operasional yang dapat menghambat aktivitas kerja dan dampak yang mungkin ditimbulkan dari risiko tersebut. Kemudian didapatkan beberapa potensi kegagalan yang terjadi saat operasional pada bagian logistik. Hasil ini berkaitan dengan dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegagalan tersebut, kemungkinan timbulnya kegagalan tersebut disebabkan karena apa, dan bagaimana cara untuk mengontrol kegagalan tersebut agar tidak terjadi lagi di waktu yang akan datang. Untuk memenuhi tujuan studi ini, maka kami selaku peneliti menggunakan Research Question yang terdiri dari main research question yaitu bagaimana penerapan Risk Management guna meminimalisir kerugian kegiatan Redpack yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang. Untuk selanjutnya, main research question akan dijabarkan serta dijadikan sebagai bahan pengumpulan data yaitu wawancara. Beberapa mini research question, diantaranya :

- a. Bagaimana penerapan Risk Management yang sudah terjadi pada PT. Sarana Bandar Logistik dalam kegiatan Redpack?
- b. Permasalahan apa yang terjadi pada PT. Sarana Bandar Logistik terkait dengan kegiatan pengiriman Redpack?
- c. Bagaimana perbaikan kegiatan Redpack dengan penerapan Risk Management untuk meminimalisir kerugian pada PT. Sarana Bandar Logistik?

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil serta pembahasan dari metode penelitian yang sudah dijalankan diantaranya dengan metode observasi lapangan, serta wawancara langsung dengan pihak terkait yang diantaranya akan menjawab pertanyaan – pertanyaan mini research question yang dijadikan sebagai bahan pengumpulan data.

Pada tahap awal, perusahaan akan mengidentifikasi terlebih dahulu terhadap risiko apa yang terjadi pada kegiatan pengiriman Redpack yang selama ini terjadi dan telah dialami oleh perusahaan. Kemudian akan dibuat menjadi tabel identifikasi jenis risiko serta permasalahan yang telah terjadi, dan untuk mengetahui kegiatan – kegiatan apa saja yang memiliki risiko bagi perusahaan guna memudahkan dalam mengidentifikasi frekuensi serta dampak dari risiko tersebut.

**Table 1. Identifikasi Risiko Pada Kegiatan Redpack**

<b>Jenis Risiko</b>	<b>Masalah</b>
<b>Risiko Operasional</b>	Keterlambatan dalam pengiriman barang
	Minimnya tenaga kerja
	Kesalahan pengisian data atau inputan ke sistem monitoring
	Nomor resi tertukar dengan kantong lain
	Packing atau pengemasan kurang bisa melindungi produk
	Kesalahan pengiriman barang
	Human eror yang menyebabkan kecelakaan kerja

Sumber: Olahan Data PT. Sarana Banda Logistik

Setelah perusahaan membuat tabel identifikasi jenis risiko dan permasalahannya, akan membantu mempermudah dalam mengetahui risiko ataupun kerugian yang dapat mempengaruhi kualitas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung, serta mempermudah perusahaan dalam menentukan risiko mana saja dan apa saja yang memiliki dampak kecil maupun dampak besar bagi perusahaan.

#### Penilaian Risiko

Setelah melakukan identifikasi dari berbagai jenis risiko dari kegiatan operasional, maka risiko tersebut akan diukur dengan cara dilakukan penilaian terhadap permasalahan risiko yang terjadi. Penilaian risiko tersebut akan dinilai manakah yang merupakan risiko tinggi, menengah, rendah atau bisa juga dikatakan high risk, medium risk, serta low risk. Penilaian risiko dapat digambarkan dengan tabel untuk menggolongkan risiko – risiko yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

**Table 2. Penilaian Risiko Pada Kegiatan Redpack (PT. Sarana Bandar Logistik)**

<b>Risiko</b>	<b>Berdasarkan Frekuensi</b>	<b>Berdasarkan Dampak</b>	<b>Penilaian Risiko</b>
---------------	------------------------------	---------------------------	-------------------------

	<i>Low</i>	<i>Medium</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>	<i>Medium</i>	<i>High</i>	
Keterlambatan dalam pengiriman barang		√			√		<i>Medium</i>
Minimnya tenaga kerja yang tersedia	√			√			<i>Low</i>
Kesalahan pengisian data atau inputan ke sistem monitoring	√			√			<i>Low</i>
Nomor resi tertukar dengan kantong lain		√			√		<i>Medium</i>
Packing atau pengemasan kurang bisa melindungi produk			√			√	<i>High</i>
Human eror yang menyebabkan kecelakaan kerja	√			√			<i>Low</i>
Kesalahan tujuan pengiriman barang		√			√		<i>Medium</i>

Sumber: Olahan Data PT. Sarana Banda Logistik

#### **Penilaian Risiko Keterlambatan Dalam Pengiriman**

Risiko keterlambatan dalam pengiriman di PT. Sarana Bandar Logistik dalam pengiriman kegiatan Redpack biasanya terjadi pada bagian operasional. Kesalahan atau keterlambatan dalam pengiriman yang terjadi biasanya terkait dengan keterlambatan keberangkatan kapal laut. Keterlambatan pada keberangkatan kapal bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor non teknis seperti trouble engine kapal serta keadaan cuaca yang juga berpengaruh dalam proses penyandaran dan keberangkatan kapal (Utama. W, 2018). Faktor lainnya juga dapat disebabkan oleh kesalahan atau kurang lengkapnya penyampaian informasi oleh pihak principal maupun pihak kapal sebelum kegiatan sandar di pelabuhan tujuan (Alimuddin, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor Operasional atau biasa disebut kepala gudang, diketahui risiko ini beberapa kali terjadi tetapi terbilang tidak terlalu sering, sehingga risiko ini bisa dikategorikan dengan risiko menengah atau medium risk. Sementara pada dampak yang ditimbulkan, risiko keterlambatan dalam pengiriman ini juga masih dikategorikan tidak tinggi (medium), frekuensi terjadinya tidak terlalu sering karena terkait keadaan cuaca yang menentu. Sehingga dapat diketahui berdasarkan frekuensi dan dampaknya, risiko keterlambatan dalam pengiriman ini dinilai sebagai risiko menengah atau medium risk.

#### **Penilaian Risiko Minimnya Tenaga Kerja yang Tersedia**

Minimnya tenaga kerja yang terjadi dapat diakibatkan oleh adanya muatan barang melebihi kapasitas yang tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam pengelolaan barang (overload). Muatan barang yang berlebih (overload) tidak sering terjadi dan biasanya terjadi di waktu tertentu seperti hari-hari besar nasional. Hal tersebut tentu menimbulkan kurangnya tenaga kerja yang telah tersedia sebelumnya. Minimnya tenaga kerja yang tersedia di PT. Sarana Bandara Logistik dalam kegiatan Redpack cenderung memiliki frekuensi kejadian termasuk rendah (low). Frekuensi kejadian tersebut dapat menimbulkan dampak yang dapat berpengaruh terhadap waktu pengiriman. Dampak yang ditimbulkan dari minimnya tenaga kerja termasuk ke dalam kategori rendah (low). Hal tersebut dapat terlihat dari frekuensi rendah dari terjadinya kekurangan tenaga kerja. Berdasarkan frekuensi yang terjadi dan dampak yang

ditimbulkan dari minimnya tenaga kerja, maka penilaian risiko ini dapat dikategorikan ke dalam risiko rendah (low risk).

### **Penilaian Risiko Kesalahan Pengisian Data atau Inputan ke Sistem Monitoring**

Risiko kesalahan pengisian data atau inputan pada sistem monitoring PT. Sarana Bandar Logistik biasanya terjadi pada bagian penginputan data delivery order pada aplikasi atau sistem My. Cargo yang dimiliki oleh perusahaan. Kesalahan yang terjadi biasanya terkait dengan data pengirim atau shipper, penerima atau consignee, keterangan muat kapal, serta keterangan barang yang akan dikirim. Kesalahan pengisian data atau inputan pada sistem My. Cargo yang terjadi pada kegiatan Redpack ini cenderung memiliki frekuensi kejadian yang rendah (low). Frekuensi kejadian tersebut dapat menimbulkan dampak yang dapat berpengaruh terhadap ketidaktepatan sasaran dalam pengiriman. Dampak yang ditimbulkan dari risiko kesalahan pengisian data atau inputan ini termasuk ke dalam kategori rendah (low). Hal tersebut dapat terlihat dari frekuensi yang terjadi dan dampak yang ditimbulkan dari kesalahan pengisian atau penginputan data, maka penilaian risiko ini dapat dikategorikan ke dalam risiko rendah (low risk).

### **Penilaian Risiko Nomor Resi Tertukar Dengan Kantong Lain**

Risiko nomor resi yang tertukar dengan kantong lain merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pengiriman Redpack di PT. Sarana Bandar Logistik. Frekuensi terjadinya nomor resi yang tertukar dengan kantong Redpack lain termasuk ke dalam kategori yang jarang terjadi atau bisa dikatakan dengan risiko menengah (medium risk). Sementara pada dampak yang ditimbulkan, risiko nomor resi tertukar pada kantong lain juga masih dikategorikan tidak tinggi (medium), dengan frekuensi terjadinya tidak terlalu sering. Dampak yang terjadi akibat nomor resi tertukar dengan kantong lain ini dapat mengakibatkan ketidaktepatan sasaran pada tujuan pengiriman. Risiko ini dapat dicegah dengan cara mengecek ulang setiap barang yang sudah di kelompokkan ke dalam kantong Redpack sehingga dapat menjamin ketepatan barang yang dikelompokkan agar sesuai dengan tujuan masing – masing kota. Sehingga dapat diketahui berdasarkan frekuensi dan dampaknya, risiko nomor resi tertukar ini dinilai sebagai risiko menengah atau medium risk.

### **Penilaian Risiko Packing atau Pengemasan Kurang Bisa Melindungi Produk**

Salah satu kendala dalam kegiatan logistik di suatu perusahaan logistik adalah kurangnya pengemasan yang baik untuk melindungi produk yang akan dikirim. Frekuensi terjadinya pengemasan yang kurang baik dalam kegiatan Redpack di PT. Sarana Bandar Logistik termasuk ke dalam kategori frekuensi tinggi. Pengemasan kurang baik yang sering terjadi tersebut dapat diakibatkan oleh prosedur pengemasan yang tidak sesuai dengan jenis produk yang akan dilakukan pengiriman. Contoh pengemasan yang kurang baik, yaitu produk yang mudah pecah dan hancur tidak dikemas menggunakan bubble wrap dan tidak ditempelkan label bertuliskan "fragile" pada kemasan. Selain itu, pengemasan produk tidak menerapkan double packaging dimana produk tidak dikemas secara berlapis agar terlindungi dan terjaga dengan baik. Pengemasan yang tidak sesuai tentu akan menimbulkan dampak secara langsung terhadap produk yang terjadi selama pengiriman dimana produk tidak terlindungi selama perjalanan. Dampak yang diberikan dapat menyebabkan produk menjadi rusak dan tidak sesuai atau tidak utuh seperti sebelum dilakukannya pengiriman sehingga dampak ini tergolong tinggi (High Risk) dalam kegiatan logistik. Hal ini tentu menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dalam pengiriman barang sehingga meninggalkan komentar negatif terhadap perusahaan. Komentar negatif tersebut tentu akan menurunkan citra perusahaan dan menurunnya jumlah pelanggan. Berdasarkan frekuensi terjadinya kurangnya pengemasan dengan baik dan dampak yang terjadi, maka penilaian risiko yang dihasilkan dari kedua hal tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi (high risk).

### **Penilaian Risiko Human eror yang menyebabkan kecelakaan kerja**

Kecelakaan dalam bekerja yang sering terjadi pada suatu perusahaan dapat diakibatkan oleh adanya kelalaian atau kesalahan manusia (human error). Kelalaian manusia ini merupakan

perilaku manusia dalam keadaan performa yang kurang baik dalam bekerja. Frekuensi terjadinya kelalaian manusia dalam kegiatan Redpack di PT. Sarana Bandar Logistik termasuk ke dalam kategori rendah sehingga kecelakaan kerja yang ditimbulkan cenderung rendah pula. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kelalaian manusia, yaitu penerapan waktu kerja yang berlebihan (overtime) pada tenaga kerja sehingga menyebabkan turunnya performa tenaga kerja seperti kelelahan atau sakit yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, kurangnya penerapan K3 yang difasilitasi oleh perusahaan dimana hal tersebut tentu dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Dampak yang ditimbulkan dari frekuensi rendah kelalaian manusia di PT. Sarana Bandar Logistik tergolong ke dalam kategori rendah dimana rendahnya kecelakaan kerja yang diakibatkan rendahnya kelalaian manusia yang terjadi. Berdasarkan frekuensi kejadian kelalaian manusia dan dampak yang ditimbulkan, maka penilaian risiko kelalaian manusia yang menyebabkan kecelakaan kerja di PT. Sarana Bandar Logistik termasuk ke dalam kategori rendah (low risk).

### **Penilaian Risiko Kesalahan Tujuan Pengiriman Barang**

Risiko kesalahan tujuan pengiriman barang juga merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pengiriman Redpack di PT. Sarana Bandar Logistik. Kesalahan tujuan pengiriman barang ini juga merupakan dampak dari risiko kesalahan penginputan data serta tertukarnya nomor resi dengan kantong Redpack lain. Frekuensi terjadinya risiko kesalahan tujuan pengiriman barang termasuk ke dalam kategori yang jarang terjadi atau bisa dikatakan dengan risiko menengah (medium risk). Sementara pada dampak yang ditimbulkan, risiko pada kesalahan tujuan pengiriman juga masih dikategorikan tidak tinggi (medium), dengan frekuensi terjadinya tidak terlalu sering. Risiko ini dapat dicegah dengan cara mengecek ulang setiap barang yang sudah di kelompokkan ke dalam kantong Redpack sehingga dapat menjamin ketepatan barang yang dikelompokkan agar sesuai dengan tujuan masing – masing kota. Sehingga dapat diketahui berdasarkan frekuensi dan dampaknya, risiko kesalahan pada tujuan pengiriman barang ini dinilai sebagai risiko menengah atau medium risk.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan:**

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada kegiatan pengiriman Redpack di PT Sarana Bandar Logistik telah memberikan hasil yang positif dalam meminimalisir kerugian. Langkah-langkah manajemen risiko yang dilakukan, seperti identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengembangan strategi pengurangan risiko, telah membantu perusahaan dalam mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi selama proses pengiriman. Dengan pemilihan mitra logistik yang handal, pemantauan terkini menggunakan teknologi informasi, serta asuransi pengiriman barang, perusahaan dapat meningkatkan kehandalan layanan pengiriman Redpack dan memperkuat reputasi mereka di industri logistik.

### **Saran:**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada PT Sarana Bandar Logistik dan perusahaan lain yang berkecimpung dalam kegiatan logistik:

Terus perbarui analisis risiko: Perusahaan harus secara teratur mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan kegiatan pengiriman Redpack. Dengan memperbarui analisis risiko, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi potensi masalah dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Tingkatkan kolaborasi dengan mitra logistik: Memastikan kerja sama yang kuat dengan mitra logistik yang handal dan memiliki kebijakan dan praktik manajemen risiko yang baik akan membantu dalam meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional.

Terapkan teknologi informasi: Penerapan teknologi informasi seperti sistem pelacakan dan pemantauan real-time dapat memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap proses pengiriman Redpack, sehingga memungkinkan identifikasi dan penanganan risiko dengan lebih cepat dan efektif.

Evaluasi kebutuhan asuransi: Perusahaan harus mempertimbangkan untuk memiliki asuransi pengiriman barang guna melindungi diri dari kerugian finansial yang timbul akibat kerusakan atau kehilangan barang selama proses pengiriman. Dengan mengikuti saran-saran ini, perusahaan dapat meningkatkan manajemen risiko mereka dalam kegiatan pengiriman Redpack, mengurangi kerugian potensial, dan memperkuat posisi mereka di pasar logistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, D. A. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyandaran Kapal Asing Yang Diageni Oleh PT. Adi Bahari Nuansa di Pelabuhan Banten*. 1–171.
- Febriana, D. A., & Alimbudiomo, R. S. (2019). Analisis dan Pembahasan Penerapan Risk Manajement Untuk Meminimalisir Keerugian Kegiatan Pengiriman pada PT. Diva Semesta Transindo di Bidang Jasa Ekspedisi di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 463–475.
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D. J., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.
- Putri, A. F., & Prasetyo, A. H. (2022). Pedoman dan Asesmen Manajemen Risiko Pada PT Logistik Nasional Tahun 2022-2023. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v2i2.82>
- Rosih, A. R., Choiri, M., & Yuniarti, R. (2006). Analisis Risiko Operasional pada Departemen Logistik dengan Menggunakan Metode FMEA. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(3), 580–591.
- Utama. W, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Pengiriman Barang Melalui Jalur Laut. *Citra Widya Edukasi*, X(2), 97–108. <c:/Users/Hp/Downloads/FAKTOR PENUNDAAN PENGIRIMAN.pdf>
- Vikaliana, R. (2017). Faktor-Faktor Risiko Dalam Perusahaan. *Jurnal Logistik Indonesia*, 01(April).